

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan tekanan intrakranial pada pasien kraniotomi dengan tumor otak di Rumah Sakit Kanker Dharmas sebagai berikut :

1. Karakteristik responden kategori usia mayoritas 46-59 tahun sebanyak 23 responden, 36-45 tahun sebanyak 18 responden, 26-35 tahun sebanyak 15 responden, dan 18-25 tahun sebanyak 6 responden. Pada kategori jenis kelamin laki-laki sebanyak 32 responden dan perempuan sebanyak 30 responden. Dan pada kategori status ASA mayoritas ASA III sebanyak 34 orang, ASA II sebanyak 24 orang, dan ASA I sebanyak 4 orang.
2. Perdarahan di otak berpengaruh secara bermakna terhadap peningkatan tekanan intrakranial pada pasien kraniotomi dengan tumor otak.
3. Pembengkakan di otak berpengaruh secara bermakna terhadap peningkatan tekanan intrakranial pada pasien kraniotomi dengan tumor otak.
4. Massa di otak berpengaruh secara bermakna terhadap peningkatan tekanan intrakranial pada pasien kraniotomi dengan tumor otak.
5. Tekanan darah berpengaruh secara bermakna terhadap peningkatan tekanan intrakranial pada pasien kraniotomi dengan tumor otak.

6. Nilai EtCO₂ berpengaruh secara bermakna terhadap peningkatan tekanan intrakranial pada pasien kraniotomi dengan tumor otak.
7. Faktor yang paling berpengaruh terhadap peningkatan tekanan intrakranial selama operasi kraniotomi dengan tumor otak yaitu pembengkakan di otak

B. Saran

1. Bagi Profesi Penata Anestesi

Dapat dapat menambah wawasan serta meningkatkan kewaspadaan profesi penata anestesi dan dapat mencegah terjadinya peningkatan tekanan intrakranial dengan cara monitoring TTV, balance cairan, dan melakukan kolaborasi dengan dokter spesialis anestesi untuk pemberian obat-obatan.

2. Bagi Rumah Sakit

Dapat menjadi suatu tolak ukur serta upaya rumah sakit dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepenataan anestesi bedah saraf terutama dalam upaya deteksi dini mencegah peningkatan tekanan intrakranial pada operasi kraniotomi dengan tumor otak untuk keselamatan pasien.

3. Bagi Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Dapat menjadi bahan kajian dan wawasan mahasiswa agar dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan tekanan intrakranial pada pasien kraniotomi dengan tumor otak.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat menjadi referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait pada kepenataan anestesi bedah saraf terutama faktor lain yang berpotensi memengaruhi peningkatan tekanan intrakranial, seperti lokasi tumor, jenis histopatologi tumor, lama operasi, input dan output cairan, penggunaan obat-obatan intraoperatif, status ventilasi mekanik, dan kondisi komorbid pasien, serta dapat digunakan untuk operasi bedah otak selain tumor otak.